

**BENTUK BIMBINGAN KEAGAAMAAN PENGASUH DALAM
MENINGKATKAN SALAT BERJAMAAH DI PANTI ASUHAN
OPU DAENG RISAJU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RAMSINA AMELIA PUTRI. S

17 010 300 48

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**BENTUK BIMBINGAN KEAGAAMAAN PENGASUH DALAM
MENINGKATKAN SALAT BERJAMAAH DI PANTI ASUHAN
OPU DAENG RISAJU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RAMSINA AMELIA PUTRI. S
17 010 300 48

Pembimbing:

- 1. Dr Efendi P., M.Sos.i.**
- 2. Teguh Arafah Julianto., S.Th.I., M.Ag**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramsina Amelia Putri. S
NIM : 17 010 300 48
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 September 2024

Yang membuat pernyataan



Ramsina Amelia Putri. S

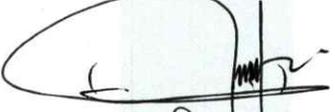
NIM. 1701030048

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Bentuk bimbingan keagamaan pengasuh dalam meningkatkan salat berjamaah di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo” yang ditulis oleh Ramsina Amelia Putri S., NIM 1701030048, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 26 Agustus 2024 bertepatan dengan 01 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 28 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang |  |
| 2. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. | Penguji I |  |
| 3. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I |  |
| 5. Teguh Arafah Julianto., S.Th.I., M.Ag | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag.
NIP. 19900727 2019903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Bentuk Bimbingan Keagamaan Pengasuh Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo”. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan konseling islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahhanda Alm Samsuddin dan Ibunda Samsia yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dengan keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan

pahala yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dan Anwar Abubakar, M.HI selaku kepala Biro Adminitrasi Umum dan Akademik..
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. Rukman Abdul Rahman said, Lc., M.Th.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan, Wahyuni Husain, S.Sos, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, Hamdani Thaha, S. Ag., M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Bimbingan konseling islam. beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Efendi P., M.Sos.i dan Pembimbing II, Bapak Teguh Arafah Julianto., S.Th.I., M.Ag yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
6. Abu Bakar, S.Pd, M.Pd Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Suriani Syamsu Alam, SE selaku pendiri sekaligus ketua Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo, Beserta seluruh pengurus Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada yang terkasih khususnya sahabat-sahabatku Ummu Kalsum, Asri dan Patmala, yang telah banyak memberikan kontribusinya kepada penulis atas bantuan jasa dan waktunya, serta dukungan dan masukan-masukan yang kalian berikan kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih.
10. Teman-teman posko KKN Desa Rante Balla yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan lintas prodi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu

persatu yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 26 September 2024

Peneliti

Ramsina Amelia Putri.s

Nim. 1701030048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ ...ِ ...ِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	A	a dan garis di atas
ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
ُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>al-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَاد	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba’in al-Nawāwī

Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah

9. *Lafaz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

C. Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

D. swt. = Subhānahū Wa Ta'ālā

E. saw. = *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

F. as = *'Alaihi al-salam*

G. H = Hijriyah

H. M = Masehi

I. SM = Sebelum Masehi

J. WR. = Warahmatullaahi

K. Wb. = Wabarakaatuh

- L. I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- M. W. = Wafat tahun
- N. QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali'Imraam/3: 4
- O. HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	31
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

QS. Al-Baqarah/2:220.....	4
---------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Anak Asuh Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo	40
---	----

ABSTRAK

Ramsina Amelia Putri s. 2024. *“Bentuk Bimbingan Keagamaan Oleh Pengasuh Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.”*. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Teguh Arafah Julianto

Skripsi ini membahas tentang Bentuk Bimbingan Keagamaan Oleh Pengasuh Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo; Apa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo serta bagaimana upaya yang dilakukan pembina dalam meningkatkan salat berjamaah di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Pendekatan konseling Islam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bimbingan pembelajaran yang di berikan kepada anak asuh layaknya pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah pada umumnya. Dimana proses bimbingan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dan di hari jumat malam di laksanakan yasinan, dan membacakan asmaul husna serta pengurus panti asuhan dan anak asuhnya. Opu Daeng Risaju Palopo Dalam pembelajaran agama Islam di panti asuhan, banyak tantangan yang ditemui dan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan membahas berbagai perspektif pembelajaran, maka banyak yang bisa mengetahui permasalahan pembelajaran internal dan eksternal di berbagai sektor, termasuk kurangnya sumber daya manusia anak asuh dan pengasuhnya. Pada bagian ini peneliti mencoba memahami maksudnya. Dalam meningkatkan minat anak asuh untuk melaksanakan salat secara berjamaah, panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo memberikan intruksi kepada anak asuh untuk selalu melaksanakan salat berjamaah di mushollah bagi laki-laki dan perempuan di ruangan kelas. Dimana anak asuh diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar di mushollah teruntuk laki-laki sedangkan di waktu magrib dan isya pengurus panti dan anak asuh akan melaksanakan salat berjamaah di mushollah panti asuhan

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan, Salat Berjamaah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan manusia, hakikatnya seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Pada dasarnya, masyarakat, ras, pemerintahan, atau agama apa pun sangat membutuhkan bimbingan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, banyak permasalahan hidup yang semakin sulit, namun ada pula yang bisa mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, ada pula yang menginginkan bantuan untuk menang. Beberapa orang membutuhkan bantuan dari orang lain. masalahmu Melalui bimbingan, seseorang dapat lebih baik dalam menghadapi segala permasalahannya dan segala permasalahan yang akan dihadapinya di kemudian hari.

Bimbingan merupakan suatu proses dimana mentor memberikan dukungan secara terus menerus dan sistematis kepada anak yang didampingi untuk mencapai kemandirian pemahaman dan realisasi diri, mencapai tingkat perkembangan optimal dan beradaptasi dengan lingkungannya.¹

Bimbingan keagamaan adalah cara untuk membantu seseorang atau suatu kelompok untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dengan menjamin dan selalu agar kehidupan keagamaannya sesuai dengan petunjuk dan petunjuk Tuhan. Tokoh agama dapat membantu Anda mencari referensi agama (sumber bimbingan keagamaan) untuk memecahkan masalah. Tujuan bimbingan

¹ Ahmadi, Farid, et al. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher, 2021.

agama adalah untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam mengamalkan ajaran agamanya.²

Panti asuhan merupakan lembaga pendidikan informal atau tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan kedua pada anak, tidak selamanya pembinaan bimbingan keagamaan pada anak di panti asuhan berjalan baik, karena disebabkan oleh karakter anak berbeda dan terkadang menemukan kendala bahkan muncul segala bentuk kesalahpahaman antara pembina dan anak binaan. Adapun kendala dalam pembinaan keagamaan dalam kompleks panti asuhan adalah pembinaan meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah.

Pesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan di era globalisasi, dalam dunia pendidikan, kepemimpinan dan pembelajaran merupakan sebuah tantangan, dan membimbing agar anak disiplin terhadap perkembangan tingkalku anak yang mempengaruhi kemajuan pengetahuan teknologi informasi tersebut. Namun di dunia, jika tidak memungkinkan untuk memperkuat diri, orang tersebut akan tersesat di dalamnya. Dalam hal ini, ada banyak kegiatan yang dibutuhkan anak agar mempunyai kesempatan mengantisipasi, menerima dan memahami arus dunia yang berubah dengan cepat.

Pengasuh pengasuh berperana penuh dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis. Pengasuh diharapkan mampu mendidik anak, memberikan contoh cara berbudi pekerti yang baik, kecintaan terhadap sesama, mendidik anak untuk bertakwa kepada Allah. Pengasuh harus mampu mengajarkan anak tentang tingkah laku umum di masyarakat dengan cara bergaul dilingkungan masyarakat.

² Siregar, Nondang Mey Rina Sari. *Metode Bimbingan Agama Terhadap Pasangan Beda Agama Dalam Membina Rumah Tangga Islami di Kantor Urusan Agama Kecamatan Portibi*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.

Panti asuhan merupakan yayasan tempat menampung anak-anak yatim piatu, serta anak-anak kurang mampu. Menurut (depos pedoman depos RI 1986) panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak kurang mampu, memberikan layanan pengganti orang tua kandung untuk memenuhi kebutuhan fisik, tingkah laku dan bagi pengembangan kepribadian sesuai apa yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan aktif dalam bidang pembangunan berskala nasional.³

Pengasuh harus menunjukkan dirinya, untuk memenuhi kebutuhan anak, memahami pelajaran disekolah menunjukkan ketertarikan pengasuh dalam mengedukasi anak-anak panti. Ketertarikan anak dewasa terhadap aktivitas edukasi anak sebagai salah satu halng melibatkan dalam memenuhi edukasi pada sistem kebutuhan dan perkembangan anak-anak. maka dari pemenuhan kehangatan emosional anak dapat membantu dalam pemenuhan edukasi anak-anak.

Pengasuh dalam hal ini tempat yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan anak, dan dari lingkungan panti asuhan maka tumbuh kembang anak ada pada keluarga. Pengasuh juga mestinya menunjukkan kasih sayang pada anak-anak asuh dan mengajarkan anak berbincang bincang terkait keseharian mereka. Hal yang paling terpenting adalah bagaimana memberikan kasih sayang pada setiap anak dengan baik.

³Siburian, Henry Kristian, And Lince Tomoria Sianturi. "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dan Pengenalan Kampus Universitas Budidarma Pada Eraglobalisasi Pada Panti Asuhan Taruna Harapan Deli Serdang." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2.1 (2023): 361-370.

Pengasuh khususnya penanggung jawab agar menjaga anak didik atau anak asuhnya jagalah keimananmu kepada Allah kuat dalam setiap masalah yang menghadangmu. Sebagaimana dalam firmanNya dalam Q.S AL-Baqarah /02: 220.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۚ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahan:

Untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Dan alangkah baiknya mengatur urusan mereka dengan baik, jika kamu tinggal bersama mereka, mereka adalah saudaramu. Dan Tuhan tahu siapa yang akan menyebabkan kejahatan melalui perhitungan. Dan Allah akan mencelakakanmu, jika Dia menghendakinya. Tuhan itu benar, berkuasa dan bijaksana.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa mengurus anak yatim dengan baik dan beragaul dengan mereka dan menyantuni nya maka sama halnya mereka adalah saudaramu. Hal ini dilakukan agar senantiasa memelihara anak yatim agar Allah memberikan pahala yang besar, oleh karena itu pengasuh harus mengajarkan ilmuagama kepada anak asuh bagaimana cara memasukkan Al-Qur'an dan mengajarkan salat berjamaah. Tidak bisa dikatakan orang tua tidak bisa mengurus diri sendiri, tergantung individu masing-masing, kenyataannya begitulah yang terjadi saat ini, termasuk para wali Panti Asuhan Palopo, Opu Daeng Risaju, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Masih banyak pihak panti asuhan yang belum mampu mengambil peran penting dalam pendidikan agama anak angkat.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (AL-Halim, Bandung:2021), 35.

Anak yatim, anak piatu, dan anak terlantar mungkin mengalami kesulitan dalam perkembangan fisik dan mentalnya dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat. Hal ini menimbulkan rasa rendah diri, terutama bagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah. Selain itu, karena tidak memiliki orang tua, mereka juga tidak mendapat bimbingan untuk mengembangkan akhlak dan budi pekertinya, termasuk ajaran agama Islam.⁵

Wawancara dengan Abdul Jafar H, S.Pd Pengasuh Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo pada tanggal 13 Agustus 2021 diketahui bahwa Panti Asuhan Otonom Jl. Sungai Pareman Kota Palopo mempunyai pengasuh yang terlalu banyak. Kebanyakan anak-anak di Kel. Sabbamparu Kec. Wara Utara berpendidikan rendah, sehingga mereka hanya mendengarkan nasehat dari guru les mereka. Dalam situasi ini, peran wali adalah membina agama anak angkat. Tempat yang sangat mementingkan agama, khususnya wilayah Desabara. Ini adalah tempat di mana kejahatan dan masalah meningkat setiap hari. Dalam situasi seperti ini, wali hendaknya mempunyai kesempatan untuk memberikan nasehat mengenai pembentukan moral dan karakter anak, mengajari mereka tradisi agama dan cara mendekati Penciptanya.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan investigasi terhadap judul tersebut ***“Bentuk Bimbingan Keagamaan Pengasuh Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo”***. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian ini ingin memberikan

⁵Shaki, Atalie Tsaniya. *Pengaruh sikap Sabar terhadap Coping Strategi: Studi pada Yatim Yayasan Al-Badru Kota Cimahi*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

⁶Abdul Jafar H, S.Pd “Wawancara” Jum’at 13 Agustus 2021 di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

informasi kepada masyarakat dan kampus. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo karna saya ingin mengetahui perkembangannya tentang salat berjamaah dipanti asuhan tersebut.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk bimbingan keagamaan oleh pengasuh terhadap anak Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.
2. Hambatan pengasuh dalam bimbingan keagamaan pada anak Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.
3. Solusi pengasuh dalam bimbingan keagamaan pada anak Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah ini, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, sebagai fokus kajian sehingga penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palapo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pembina dalam meningkatkan salat berjamaah di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palapo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju palopo dalam meningkatkan salat berjamaah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat sosial, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di panti asuhan opu daeng risaju palopo. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Sosial / Praktis

Secara social, penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran bagi peserta didik dan masyarakat mengenai pentingnya salat berjamaah. Penelitian ini bertujuan mempertahankan nilai-nilai agama di era globalisasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini peneliti menjelaskan tujuan dan status penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sama dengan penelitian saat ini. Di bawah ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pekerjaan penelitian peneliti.

1. Furqan Salihin dengan Judul Penelitian Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Yatim di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi Tahun 2020.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengasuh panti asuhan ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter religius anak-anak panti asuhan Baiturrahman Jambi, yaitu melalui bimbingan dan pendidikan, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh, serta memberikan dorongan dan semangat. Faktor pendukung dan penghambatnya adalah kerjasama yang baik dengan pihak lain yang merupakan salah satu tindakan untuk mengenalkan Panti Asuhan Baiturrahman Jambi kepada lapisan masyarakat dan sebagai kepedulian kolektif terhadap pihak-pihak yang memerlukan bantuan serta kurangnya kesadaran dan keinginan. pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga membingungkan para pengasuh ketika membesarkan anak asuhnya karena beratnya anak asuh di panti asuhan selanjutnya, pengaruh luar atau pengaruh lingkungan luar. Adapun persamaan

⁷Salihin, Furqan. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2024.

dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bedanya, penelitian terdahulu lebih fokus pada pengembangan karakter anak di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada bentuk bimbingan keagamaan pada anak panti. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bentuk bimbingan keagamaan.

2. M. Pratama Dengan Judul Penelitian strategi bimbingan agama islam dalam membina akhlak anak asuh dipanti asuhan islahul muna kelurahan tingkir tengah kota salatitiga pada tahun 2018.⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Islahul Muna bermasalah karena tidak mengikuti aturan (nulaka) akibat keseharian anak sebelum menjadi santri Panti Asuhan Islahul Muna. Pendidikan agama dan akhlak dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan sehari-hari yang sudah menjadi jadwal wajib, seperti metode pembiasaan di pesantren. Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan moral para santri Panti Asuhan Islahul Muna adalah dengan cara membiasakan aktivitas dan akses yang telah ditentukan kepada santri yaitu. dorongan, ceramah, teguran dan hukuman bagi santri Panti Asuhan yang melanggar peraturan. agar anak-anak panti asuhan terbiasa dengan pola hidup yang baik. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Ini berbeda penelitian terdahulu lebih fokus kepada strategi membentuk karakter anak di Panti Asuhan Islahul Muna. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada bentuk-bentuk bimbingan

⁸Pratama, M. *Strategi Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Islahul Muna Kelurahan Tingkir Tengah Kota Salatiga*. Diss. IAIN SALATIGA, 2021.

keagamaan pada anak panti. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan.

3. Eka Uswatun Khasanah dengan judul penelitian bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan salat anak dipanti asuhan Al-muqarramah assa sukabumi bandar lampung pada tahun 2019.⁹ Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan kepada anak melalui tahapan halakoh penceharan dan pendekatan pada dunia anak serta materi yang meliputi akidah atau tauhid dan fiqih ibadah salat. Kemudian bimbingan keagamaan ini mendapat respon yang sangat baik dari anak-anak asuh, pengurus dan pengasuh yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam bimbingan keagamaan ini belum tersedianya fasilitas yang diberikan oleh panti asuhan kepada bimbingan keagamaan seperti buku panduan ibadah serta pembimbing yang masih kurang efektif dalam memberikan bimbingan.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “guidance”. Kata “bimbingan” merupakan bentuk kata mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “bimbing” yang berarti mengarahkan atau mengarahkan orang lain ke jalan yang benar. Bimbingan adalah bimbingan atau

⁹Khasanah, Eka Uswatun. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Salat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020, 21

pertolongan. Pendampingan berarti tugas mentor untuk secara aktif membimbing anak didiknya untuk memberikan bantuan ketika situasi memerlukannya.

Sedangkan menurut Prayitno, kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang ahli membantu seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, untuk mengembangkan keterampilannya dan mandiri, memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimilikinya. yang sudah ada dapat dikembangkan berdasarkan standar yang ada saat ini. Pelatihan dapat dilakukan untuk menghindari atau mengatasi masalah atau kesulitan yang terjadi dalam kehidupan orang yang berbeda, artinya pelatihan dapat digunakan baik untuk mencegah kesulitan tersebut maupun untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh orang yang berbeda.

Definisi pengajaran diperhatikan secara seksama, maka definisi pengajaran mencakup unsur-unsur berikut:¹⁰

- a) Pendampingan adalah sebuah proses
- b) Petunjuk memuat pengertian bantuan atau pelayanan
- c) Panduan ini diperuntukkan bagi siapa saja yang membutuhkannya.
- d) Pelayanan konseling memperhatikan kedudukan anak yang diawasi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.
- e) Layanan konseling mempertimbangkan perbedaan individu.
- f) Kegiatan kepemimpinan mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa pedoman yang penulis maksud adalah suatu proses

¹⁰Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Scopindo Media Pustaka 2020), 24

yang dilaksanakan oleh pihak panti asuhan untuk mentaati para penghuni panti asuhan, mengembangkan potensi diri dan meningkatkan pemahamannya dalam bidang mahda-ibadah dan giru mahda.

Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan hati sadar, sabar, terencana, sistematis dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan melalui berbagai kegiatan sesuai bimbingan, arahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi kepemimpinan agama Islam adalah ajaran agama yang terencana atau instruksi. Pembinaan keagamaan sangat diperlukan khususnya bagi remaja. Dalam bimbingan pendidikan agama Islam, anak mengetahui perbuatan baik dan buruk karena masa pubertas adalah masanya mencoba atau melakukan hal baru tanpa ingin terlihat seperti anak kecil. Permasalahan ini dapat menempatkan mereka pada risiko yang besar jika tidak mendapat bimbingan agama dari keluarga, sekolah atau masyarakat sekitar. Pertama-tama, konstruksi agama Islam harus diperhatikan sesuatu yang berkaitan dengan keimanan (*belief*), oleh karena itu konstruksi keimanan menjadi faktor yang paling penting dan dominan dalam pembangunan generasi muda. Ketika keimanan pemuda sempurna, maka sempurna pula seluruh ajaran Islam.

2. Pengertian keagamaan

Banyak ahli berpendapat bahwa agama berasal dari bahasa sangsekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang bermakna tidak kacau. oleh sebab itu agama berarti tidak kacau (teratur) dengan demikian agama sebagai suatu aturan yang mengatur kehidupan manusia di dunia baik yang gaib, dan berbudi pekerti yang baik. Menurut pendapat dradjat, agama adalah proses hubungan

manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang dipercayainya. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai suatu simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku, yang kesemuanya itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu hal yang maknawi.¹¹

Sedangkan menurut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus sebagai ajaran yang diturunkan Tuhan yang Maha Kuasa bagi umat beragama dalam menjalani kehidupan. Ada juga berpendapat bahwa agama sebagai suatu ciri dalam kehidupan sosial manusia yang universal dalam artian bahwa semua dalam suatu kelompok masyarakat mempunyai cara berfikir dan pola-pola pikir berbeda dalam beragama. Agama mempunyai tipe, simbol, citra kepercayaan, dan nilai-nilai spesifik dengan makhluk hidup manusia yang menginterpretasikan eksistensinya didalam komponen ritual.

Istilah agama inilah kemudian muncul yang dinamakan religuitas. Glock dan Stark merumuskan religuitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan iman), yang dapat disaksikan dalam aktivitas atau perilaku seseorang yang bersangkutan dengan agama atau kepercayaan yang dianut. Religuitas sering kali diartikan dengan keberagamaan. Religuitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah seberapa dalam penghayatan atas agama yang diyakininya. Bagi seorang yang beragama Islam religuitas dapat diketahui seberapa jauh keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹²

¹¹Santoso, Aris Prio Agus, and Muhamad Habib. "Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama dan Teknologi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7.1 (2023): 783-792.

¹²Supradi, Bambang, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. (Guepedia 2020), 31.

Agama masuk ke dalam diri manusia secara utuh, utuh, utuh dan terdalam. Manusia dengan segala aspek dan fungsi psikologisnya tunduk pada agama. Jika kita menganalisis agama dari sudut pandangnya dan menghubungkannya dengan jiwa manusia, akan semakin jelas bahwa agama mempengaruhi keseluruhan pribadi.

- a) Pengalaman akan Tuhan dalam hidup atau dunia batin manusia erat kaitannya dengan fungsi finalistik (motivasi dan emosional atau efektif dan konatif).
- b) Keyakinan berkaitan erat dengan aktivitas kognitif
- c) Ibadah erat kaitannya dengan sikap dan fungsi motorik seperti kesadaran akan kehidupan manusia dan kenyataan di dunia.

Sisi keagamaan juga merupakan kesatuan yang melekat pada diri manusia secara utuh. Aktivitas kognitif tidak dapat dipisahkan dari aktivitas terbatas dan motorik. Demikian pula, seseorang tidak dapat memisahkan kehidupan dunia batin yang berkaitan dengan keilahian seseorang yang beriman dan berkepribadian. Perbedaan ini hanya perlu diperjelas melalui analisis yang lebih mendalam. Menurut Harun Nasution, agama secara mutlak:¹³

- a) Mengakui adanya hubungan manusia dengan kekuatan supranatural yang harus ditaklukkan seseorang.
- b) Mengakui adanya kekuatan supranatural yang mengendalikan manusia.

¹³ Djaali, Haji. *Psikologi pendidikan*. (Bumi Aksara, 2023), 5.

- c) Komitmen terhadap suatu bentuk kehidupan yang melibatkan pengakuan terhadap sumber di luar diri seseorang yang mempengaruhi aktivitas manusia.
- d) Kecepatan dalam kesaktian yang melahirkan cara hidup tertentu.
- e) Sistem tingkah laku (aturan tingkah laku) yang dihasilkan dari kesaktian.
- f) Pengakuan akan adanya kewajiban yang timbul dari suatu kekuatan supranatural.
- g) Pemujaan terhadap kekuatan gaib bermula dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan alam misterius yang mengelilingi seseorang.
- h) Ajaran tersebut diturunkan kepada umat Allah melalui para rasul.

Thomas F.O'Dea kemudian memaparkan enam tugas agama kepada manusia secara umum, yaitu:

- a) Agama memberikan dukungan moral dan sumber daya, penghiburan dan rekonsiliasi ketika orang menghadapi ketidakpastian dan kekecewaan dalam hidup mereka.
- b) Agama merupakan wahana hubungan transenden melalui ibadah yang menciptakan rasa damai dan identitas baru yang menyegarkan.
- c) Agama menguatkan, memperkuat, melegitimasi dan memurnikan nilai-nilai atau norma-norma sosial yang sudah mapan serta membantu menjaga perdamaian, ketertiban dan stabilitas dalam masyarakat.
- d) Agama memberikan standar nilai untuk memeriksa nilai atau norma yang telah ditetapkan.
- e) Agama memberi seseorang fungsi identitas diri dan

- f) Agama memberikan posisi baru dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui berbagai titik krisis.

3. Pentingnya Pengajaran Agama Kepemimpinan

Agama dapat diartikan sebagai proses perubahan kekuatan spiritual, yaitu kekuatan pendorong yang memandu perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari perasaan, pikiran, impian, untuk mewujudkan keimanan kepada Tuhan yang disertai dengan anjuran dan kewajiban agama. Dalam Islam, kepemimpinan keagamaan didasarkan pada beberapa prinsip, antara lain: Al-Quran, Sunnah, Ijma, Ijtihad. Landasan terpenting dalam pedoman agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena kedua landasan inilah yang menjadi sumber utama. Agar kita dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka bimbingan agama (Islam) merupakan suatu proses pertolongan yang bertujuan untuk ketenteraman hidup manusia di dunia dan di akhirat, untuk mencapai rasa tenteram. (sakinah) adalah melalui upaya mendekatkan diri kepada Tuhan dan melalui upaya memperoleh perlindungan-Nya.¹⁴

Bimbingan agama dapat disebut juga suatu proses tindakan yang dilakukan melalui ajaran agama, yang ditujukan kepada anak dalam bentuk pendidikan dan pengasuhan, agar kelak setelah adanya bimbingan, mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang dianutnya. memiliki meyakini sepenuhnya dan mengikuti ajaran Islam sebagai visi hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di sini dan di sini. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama membantu individu agar kehidupan

¹⁴ Raharjo, Raharjo, Et Al. *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

keagamaannya sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah swt dan juga membantu orang yang mengalami kesulitan spiritual. lingkungan sehingga mereka dapat mengalahkan mereka. kemudian mencapai kesadaran dan berserah diri kepada Allah swt, kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga muncul kepribadian individu sebagai cahaya, harapan kebahagiaan dunia dan akhirat).

4. Tujuan pendidikan agama munandur

Kepemimpinan agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang mengambil keputusan dan membantu mereka mengembangkan rencana untuk melaksanakan keputusan tersebut. Lebih spesifik mengenai pembahasan kepemimpinan keagamaan (Islam) dalam bidang pekerjaan dan karir, Mohammad Surya menjelaskan tujuannya dengan beberapa poin sebagai berikut:¹⁵

- a) Bahwa orang mempunyai keterampilan intelektual (pengetahuan) yang diperlukan untuk bekerja dan berkarir.
- b) Kemampuan untuk memahami, mengendalikan, mengelola, memberi penghargaan dan memimpin, dll.
- c) Pengetahuan sendiri atau pengetahuan tentang lingkungan
- d) Mampu berkomunikasi dengan orang lain.
- e) Mampu mengatasi permasalahan sehari-hari
- f) Mampu memahami, mengevaluasi dan mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kaitannya dengan karir kerja.

¹⁵ Musfah, Jejen. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media, 2022.

5. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Pada dasarnya misi kepemimpinan keagamaan adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Misi kepemimpinan agama Islam adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Tindakan preventif (pencegahan) Tindakan preventif yaitu kepemimpinan yang membantu orang-orang dalam menghadapi suatu masalah atau mencegah terjadinya masalah pada dirinya.
- b. Fungsi Korektif (Evaluasi) Maksud dari fungsi evaluasi adalah untuk membantu orang memecahkan permasalahan yang pernah atau sedang dihadapinya. Dan bisa juga diartikan membantu manusia untuk menerima keadaannya sebagai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan, sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Tuhan.
- c. Fungsi pemeliharaan (pengendalian) Fungsi pengawasan adalah membantu masyarakat agar situasi dan kondisi yang buruk diubah menjadi baik, sehingga tidak menjadi masalah bagi diri sendiri dan orang lain.

Sasaran adalah standar bisnis yang dapat ditetapkan dan dapat memandu pekerjaan yang dilakukan serta berfungsi sebagai titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Dalam pendidikan Islam diharapkan terjadi perubahan mata pelajaran peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan kepemimpinan dalam visi Thohar Musnamar, tujuan kepemimpinan Islam secara umum adalah membantu

¹⁶ Prihantini, M. Pd, Et Al. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*. Edu Publisher, 2022.

masyarakat mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

6. Metode pengendalian agama

Bahwa ada 3 cara/kepemimpinan agama, yaitu:

- a. Al-Hikmah Yakni kepemimpinan, memperhatikan situasi dan keadaan subjek, menonjolkan kemampuannya, sehingga tidak merasa terpaksa atau resisten terhadap penerapan syariat Islam di kemudian hari.
- b. Al-Mau'izah Al-Hasanah Yakni bimbingan dengan memberi nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang. Nasihat atau ajaran yang diberikan dengan cara ini dapat menyentuh hati mereka.
- c. Al-Mujjadi Bi Al-Lafi Hiya Ahsan Yakni memimpin dengan bertukar pikiran dan berdiskusi sebaik-baiknya tanpa memberikan tekanan yang memberatkan terhadap tujuan dakwah.

Beberapa metode yang digunakan dalam kepemimpinan keagamaan, yaitu:¹⁷

- a. Metode ceramah dalam bidang keagamaan masih tepat diterapkan metode ceramah, misalnya: pada metode tauhid, metode yang digunakan hanyalah metode ceramah. Karena monoteisme tidak dapat dibuktikan.
- b. Metode diskusi metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lain, misalnya metode ceramah, studi banding, dan lain-lain, karena metode diskusi ini merupakan bagian terpenting dalam penyelesaian masalah.

¹⁷ Sunan, Saodah Bte. *Metode Pendidikan Islam Dalam Buku Uṣūl Al-TarbiyyaĤ Al-IslamiyyaĤ Karya Abdurrahman Al-Nahlawi*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

- c. Metode penyajian merupakan metode pengajaran yang menggunakan demonstrasi untuk memperjelas suatu pemahaman atau menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu. Dalam prakteknya, metode ini dapat digunakan baik oleh guru sendiri maupun oleh siswa itu sendiri. Dengan metode ini, petunjuk dapat menunjukkan kepada siswa prosesnya, seperti cara salat yang baik dan benar.
- d. Metode tanya jawab metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu mengatasi kekurangan metode ceramah.

Hal ini dikarenakan guru mempunyai gambaran sejauh mana siswa dapat memahami dan mengungkapkan apa yang dibacanya.

7. Bahan ajar agama

Bahan ajar agama adalah segala bahan atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan petunjuknya yang berdasarkan ajaran Islam, yaitu yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak dan muamalah. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

- a. keyakinan Aqidah mencakup ajaran keimanan atau keimanan kepada Tuhan, para malaikatnya, kitab-kitabnya, rasulnya, hari akhir dan takdirnya. Aspek keimanan inilah yang menjadi persoalan utama Islam karena merupakan landasan Islam. Iman kepada Tuhan merupakan kebutuhan dasar manusia,

¹⁸ Mualimin, Mualimin. "Pengembangan Nilai Islami Peserta Didik Melalui Integrasi Al-Quran dan Hadis dalam Pembelajaran Biologi." *Humanika* 20.2 (2020): 129-146.

- b. Ibadah Aspek ibadah menyangkut konsep pengabdian dan komitmen umat manusia kepada penciptanya (Allah). Oleh karena itu muncul dari dorongan yang ditimbulkan oleh nilai-nilai ibadah, penuh rasa percaya diri dan
- c. Moralitas, sisi moral adalah sikap mental dan perilaku mulia yang berasal dari lubuk hati terdalam. Apakah itu tindakan terpuji atau sebuah kesalahan. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksana ajarannya. Itulah sebabnya manusia mempunyai kedudukan yang mulia dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan Tuhan.
- d. Muamalah, aspek muamalah adalah aspek yang berkaitan dengan pengelolaan kehidupan manusia di dunia, baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Tentu ada peraturan-peraturan dalam kehidupan sosial manusia yang harus dipatuhi untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

8. Pengajaran Agama pada Anak

Berdasarkan masa perkembangan anak-anak tersebut, maka pengajaran agama hendaknya memperhatikan perkembangan batin keagamaannya. Ada banyak jenis pendidikan agama yang dapat diberikan kepada anak, antara lain:¹⁹

¹⁹ Visca Davita, D. A. V. *Interaksi Edukatif Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 26 Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.

- a. Setiap orang diakhiri dengan kata-kata yang menyampaikan sabda para nabi untuk menumbuhkan pemikiran keagamaan dalam diri mereka, untuk menumbuhkan jiwa keagamaan dalam diri mereka
- b. Tunjukkan pada anak keteladanan dan keteladanan yang baik dalam kehidupan beragama. Karena kebiasaan beragama anak sering kali ditiru oleh orang dewasa disekitarnya, maka diperlukan teladan yang baik untuk membantu anak meniru perilaku tersebut.
- c. Jangan memaksa anak anda untuk memahami apa yang dibicarakan. Karena anak belum berkembang sempurna, maka mereka belum sepenuhnya memahami ajaran agama.
- d. Berikan harapan atas ketaatan mereka.
- e. Jangan terlalu banyak bicara tentang hal gaib.
- f. Mintalah anak-anak untuk bergabung dengan anda dalam doa iman.
- g. Bawalah anak-anak anda ke tempat ibadah dan berdoa di sana. jam ajari anak ungkapan pujian sesuai ajaran agama.

9. Pengertian panti asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rumah anak yatim adalah panti asuhan dan seterusnya. Arti kata anak yatim berasal dari dua kata “Panti” yang artinya tempat mendidik dan mengayomi, serta ruang mengayomi. perlindungan Panti asuhan adalah suatu lembaga atau perkumpulan buruh yang mempunyai bangunan dan bangunan yang menyelenggarakan pelayanan sosial melalui pekerjaan sosial. Istilah asuh mengacu pada pekerjaan orang tua dan anggota

keluarga untuk membantu anak-anak dengan masalah perilaku tumbuh dan berkembang secara mental, fisik dan sosial.²⁰

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan yang berbeda-beda terhadap prestasi fisik, mental dan sosial anak angkat agar anak angkat dapat mempunyai kesempatan yang lebih luas, memadai dan sesuai untuk perkembangan manusia yang diharapkan. Oleh karena itu, panti asuhan harus mempunyai dasar hukum dan dasar pemikiran keberadaannya sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan sosial. Pendirian atau pendirian panti asuhan dapat dilihat pada dasar hukum dibawah ini. setiap orang Hukum formil merupakan landasan hukum yang mengatur secara langsung dan tidak langsung keberadaan panti asuhan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Landasan ideologinya didasarkan pada nasionalisme yaitu Pancasila, khususnya sila kelima keadilan sosial bagi seluruh warga negara India. Prinsip 5 berarti masyarakat mempunyai akses yang sama terhadap keadilan dan kesejahteraan. Rencana pengelolaan: Hal ini menjadi dasar pengelolaan yang tepat atas penyelenggaraan layanan jaringan sosial di Indonesia, dan direkomendasikan untuk meningkatkan layanan kesetaraan sosial melalui kegiatan bantuan sosial, kompensasi, dan rehabilitasi sosial. Upaya untuk membantu penyandang disabilitas terus dilakukan, termasuk memberikan dukungan sosial dan kompensasi sosial kepada masyarakat miskin, anak terlantar, anak yatim piatu dan orang lanjut usia yang tidak mampu membayar, korban bencana alam dan

²⁰ Syahidah, Sukma Syauqi. *Hadhanah Anak Penyandang Disabilitas di Panti Asuhan Bina Remaja Perspektif Maqasid Syariah*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.

bencana lainnya, serta memberikan bantuan kepada orang hilang. Anda bisa mendapatkan peluang kerja berdasarkan kemampuan Anda.

10. Tujuan panti asuhan

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, tujuan didirikannya Panti Asuhan Arif Gosita adalah: setiap orang Kami menawarkan bimbingan dan dukungan termasuk:²¹

- 1) Penguatan bimbingan perilaku untuk membantu anak
- 2) Menjalani kehidupan yang penuh kekerasan
- 3) Mengembangkan kreativitas, kemampuan analisis dan kreativitas anak.
- 4) Kesadaran tentang kesehatan anak dan kesejahteraan sosial
- 5) Membantu anak yatim untuk mendapatkan pendidikan yang baik
- 6) Mempersiapkan anak yatim untuk hidup bersama dirinya di masa depan.
- 7) Hidup sebagai anak yatim piatu di rumah kos atau panti asuhan
- 8) Meningkatkan keinginan dan kemampuan membantu anak untuk membantu meningkatkan dan meningkatkan taraf hidup bermasyarakat.
- 9) Pembinaan masyarakat dan penyuluhan anak kedua.

11. Pengoperasian panti asuhan

Panti asuhan berfungsi untuk memberi makan dan membantu anak-anak miskin. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut: setiap orang Pusat ini menawarkan layanan kesejahteraan anak. Panti asuhan mempunyai kegiatan rehabilitasi, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.

²¹ Rahmawati, Nur Fitri, And Kholilurrohman Kholilurrohman. *Metode Hipnoterapi Dalam Menangani Post-Traumatic Stress Disorder (Ptd) Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Dp3ap2kb Provinsi Jawa Tengah*. Diss. Uin Surakarta, 2023.

- 1) Kegiatan rehabilitasi dan rehabilitasi anak meliputi rehabilitasi dan pengembangan kegiatan sosial anak asuh dan mencakup berbagai keterampilan, teknik, dan bidang khusus yang ditujukan untuk perlindungan fisik, adaptasi sosial, konseling psikologis, dan bimbingan pribadi.
- 2) Tindakan protektif mencegah anak menjadi terbelakang atau dianiaya. Tren ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam melindungi diri dan melindungi mereka dari kemungkinan masalah.
- 3) Kegiatan perkembangan menitikberatkan pada efektivitas pekerjaan anak asuh dan orang lain, serta keberhasilan pekerjaan yang dilakukan. Lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan untuk berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.
- 4) Tindakan preventif menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak angkat, dengan tujuan untuk mencegah, di satu sisi, pola perilaku menyimpang anak angkat, dan mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola perilaku yang sesuai di sisi lain.²²

12. Pengoperasian panti asuhan

Peran mengacu pada tindakan individu atau kelompok dalam suatu lingkungan karena kedudukannya dan orang-orang yang dipengaruhinya dalam lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi disini adalah kemiskinan yang berujung pada perpecahan keluarga, dan permasalahan ekonomi yang menyebabkan anak terlantar dan anak yang tidak mendapat kasih sayang dan

²² Anjani, Ayu Ajeng. *Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif Hadanah (Studi di Panti Asuhan Ittihadul Inayah Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

perhatian dari keluarganya. Anak yatim piatu dalam penelitian ini tidak mempunyai keluarga inti tersendiri.

Para guru dan seluruh anggota panti asuhan menjadi keluarga anak angkat tersebut. Peran panti asuhan adalah membentuk watak dan kesehatan rohani serta mental anak, yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, membimbing dan mengendalikan tingkah laku anak, mendorong mereka untuk mandiri dan produktif, menggantikan apa yang telah gagal. dan hilang keluarga Kerja keras. Untuk masyarakat, untuk negara, untuk negara.

13. Kegiatan panti asuhan

Jenis pekerjaan yang dilakukan panti asuhan: setiap orang Ia mendukung dan merawat anak-anak yatim piatu di tempat penampungan (panti asuhan) dan memenuhi semua kebutuhan mereka akan sandang, pangan, papan dan kesehatan.

- a) . Memberikan pemahaman tentang agama dan amalan keagamaan serta pelatihan akhlak dan etika (akhlakul karimah).
- b) tergantung pada tingkat pendidikannya, kami mendaftarkan anak-anak ke panti asuhan di sekolah formal di luar panti asuhan.
- c) Bekerja sama
- d) kami akan memandu anda melalui penggunaan metode pemberian isyarat untuk memastikan bahwa guru anda menerima lebih banyak perhatian dan kasih sayang dan akan memastikan bahwa semua kebutuhan anda terpenuhi.²³

²³ Mahendradewi, Brigita Marcelina. *Perancangan Panti Asuhan Dan Balai Kreativitas Anak Tunagrahita Dengan Pendekatan Perilaku*. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.

14. Salat Berjamaah

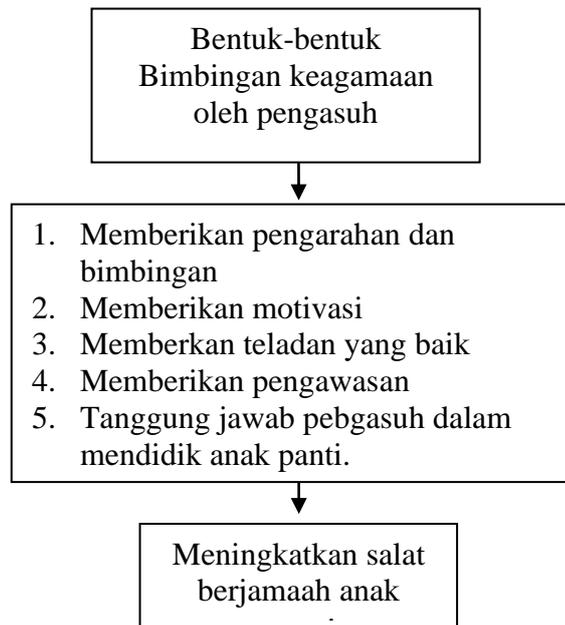
Salat menurut bahasa adalah doa.²⁴ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.²⁵ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual merupakan peta konseptual yang dibuat secara ringkas untuk memudahkan tugas peneliti dalam memahami topik yang dibahas dalam penelitian ini, serta memudahkan pengelolaan pembahasan topik penelitian secara jelas dan terarah. Saat ini, pendidikan sering dikritik oleh masyarakat karena orang-orang terpelajar dan lulusannya tidak menunjukkan sikap positif, dan terjadi peperangan, kejahatan, penjarahan dan vandalisme pada siswa. Ini masalah Masyarakat dan lingkungan sekitar. Kerangka kerjanya adalah sebagai berikut:

²⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk.*, (Jakarta: Amzah, 2010), 145.

²⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 91.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Anak yatim merupakan firman Allah SWT yang patut dilindungi dan dipelihara, sehingga suci hatinya merupakan anugerah yang sangat berharga. Padahal, kedua orang tua memerlukan perawatan, perlindungan dan perhatian yang lebih terhadap anak, karena kepribadian dan keyakinan agama anak akan tumbuh berdasarkan pendidikan yang diterima orang tuanya di masa kanak-kanak. Karena apa yang diperoleh seorang anak ketika ia masih kecil lebih membentuk karakternya daripada apa yang diperolehnya ketika ia dewasa. Kunci membesarkan anak dalam semangat Islam terletak pada orang tua. Pengetahuan spiritual berkaitan dengan jiwa, jiwa, semangat keagamaan. Anak yang mengenal agama adalah orang yang mengetahui dan berusaha menjaga prinsip-prinsip agama dalam pekerjaan dan aktivitasnya sehari-hari. Pengetahuan spiritual ini sangat penting ditanamkan pada anak sejak masih kecil, bahkan dalam kandungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian tentang peran tutor dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja di panti asuhan di Kecamatan Bara. Tujuan penggunaan metodologi dalam penelitian adalah untuk menyederhanakan tujuan penelitian yang dilakukan, memperjelas tujuan yang ingin dicapai penelitian, dan memastikan tercapainya tujuan penelitian sesuai dengan harapan peneliti. Melalui ini, peneliti menggunakan pendekatan konseling Islam.²⁶

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Temuan kualitatif menunjukkan efek generalisasi. Saat ini, menurut Lexy Moelong, penelitian kualitatif digunakan sebagai sarana bagi peneliti untuk bekerja dan beradaptasi dengan situasi yang dihadapinya dalam situasi yang berbeda-beda. Metode ini merupakan hubungan erat antara peneliti dan informan. Metode penelitian kualitatif juga lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan organisasi, serta berdampak besar pada model nilai yang terlibat. Oleh karena itu alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena dapat menunjukkan secara jelas dan akurat orientasi keagamaan yang dianut oleh para wali panti

²⁶Eka Asmawati, *Peran Pembina Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

asuhan desa Bara wilayah Bara sehingga mempunyai nilai nyata yang dapat peneliti jelaskan. Kotamadya Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu, fokus dalam penelitian ini adalah peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan pada anak panti asuhan Jl. Sungai Pareman, Kelurahan Sabbamparu, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kebingungan atau kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diperjelas pengertian dari perbedaan definisi operasional variabel-variabel berikut.

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dan Konseling Agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya

2. Pengasuh Panti Asuhan

Pengasuh adalah orang yang memberikan ilmu baik secara langsung atau tidak langsung dan senantiasa memberikan tauladan baik bagi anak asuhnya

yang berusaha mendidik dan membina dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beragama, berilmu dan bermoral serta bermartabat.

3. Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh sekelompok orang Muslim bersama-sama di sebuah tempat yang telah ditentukan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kondisi lingkungan, maka digunakan metode kualitatif atau lingkungan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mempelajari hakikat fenomena alam, dengan menggunakan peneliti sebagai alat utama, menganalisis (menggabungkan) metode pengumpulan data dan menghasilkan hasil melalui analisis data yang mendalam. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif adalah data yang berasal dari pernyataan lisan, yang tidak dapat dianalisis berdasarkan umur atau jumlah. Biografi narasumber digunakan sebagai acuan penelitian dalam penelitian data kualitatif berupa deskripsi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi

pertanyaan secara lisan. Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer (data primer) dan data sekunder (data pelengkap).

- a. Data primer (primer) adalah data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer (primer) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau oleh orang yang terkait. Data primer ini disebut data asli atau data baru, seperti hasil survei, data observasi, dan lain-lain. Data primer (primer) penelitian ini berasal dari wawancara dengan pengasuh dan data observasi lapangan.
- b. Data tambahan (sekunder), yaitu data selain perkataan dan tindakan, yaitu sumber data tertulis. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian sebelumnya. Contoh: Data tersedia di lokasi tertentu seperti perpustakaan, kantor, dll.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Penulis menggunakan dua metode pengumpulan data untuk proses penulisan disertasi: penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan mengacu pada metode pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam

makalah ini. Sedangkan penelitian lapangan mengumpulkan data dengan melakukan survei langsung di lapangan.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian pertama dari proses penelitian dimana peneliti turun ke lapangan untuk mengamati daerah dimana penelitian akan dilakukan. Keberhasilan observasi sebagai suatu metode pengumpulan data sangat bergantung pada peneliti karena mereka dapat melihat, mendengar dan mencium subjek yang diteliti serta membuat penilaian berdasarkan pengamatannya.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terencana. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara informal kepada direktur dan pengelola Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.

3. Dokumentasi

Teks ditulis dan dapat diklasifikasikan sebagai buku, jurnal ilmiah, sumber langsung atau otoritatif, dan file teks. Digunakan dengan mencatat bahan-bahan yang terdapat pada artikel, catatan, buku dan laporan Panti Asuhan Opudin Lissage Palopo.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan alat utama, namun bila fokus penelitian sudah jelas maka dapat diciptakan alat penelitian sederhana yang dapat dilengkapi dan dibandingkan dengan data yang ada. Hal ini diketahui melalui observasi dan

wawancara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu jenis alat ukur atau bangunan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data di lapangan. Alat penelitian digunakan sebagai alat penelitian untuk melakukan penelitian secara terencana. Instrumen survei adalah alat yang digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan dan sosial yang diamati.²⁷

Alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data di lapangan adalah:

1. Pedoman wawancara (daftar pertanyaan wawancara)
2. Handphone (sebagai alat rekaman dan dokumentasi)
3. Alat tulis

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan :

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan tentang diri mereka sendiri.

²⁷ Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

- c. Bandingkan apa yang orang katakan tentang situasi penelitian dan apa yang selalu mereka katakan;
 - d. Kepribadian dan sudut pandang seseorang dapat dibagikan kepada orang-orang biasa, orang-orang yang berpendidikan sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, orang-orang kaya, dan pejabat pemerintah.
 - e. Bandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait. Teknik triangulasi memungkinkan informasi dan data dibandingkan dengan cara yang berbeda.
2. Pembahasan teman sejawat

Dari tahap awal pengumpulan data (dari peneliti Taruf hingga lembaga) hingga pengolahannya, tidak hanya peneliti saja yang terkadang didampingi oleh rekan-rekan yang dapat mendiskusikan data hasil observasi. Tinjauan sejawat mengacu pada metode yang dilakukan dengan berbagi hasil antara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat. Diskusi sejawat memfasilitasi *brainstorming* dan kolaborasi peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode memperoleh dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan, observasi dan dokumen. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori, merangkum, membangun pola, memilih data yang relevan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan.

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang berkelanjutan selama observasi lapangan. Dengan demikian, analisis data

kualitatif merupakan metode induktif, dan analisis induktif merupakan analisis yang berupa fakta-fakta tertentu, konsep-konsep konkrit, kemudian diterjemahkan menjadi fakta-fakta khusus, atau peristiwa yang meluas ke keadaan umum. Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola kategori dan unit deskriptif dasar untuk mengidentifikasi tema dan membentuk hipotesis kerja bahwa data siap untuk diolah.

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam melakukan analisis data hendaknya mempersiapkan dengan pendekatan riset dan desain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka, dan data tersebut diolah melalui hasil wawancara, wawancara lapangan, hasil observasi, artikel dan makalah penelitian.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif empat bagian :

1. Reduksi Data

Observasi lapangan dapat menghasilkan data dalam jumlah besar, maka perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan hati-hati. Data yang direduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data pada langkah berikutnya. Dalam hal reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin mereka capai dalam penelitiannya. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian kualitatif adalah memperoleh hasil. Hal ini memaksa peneliti untuk melakukan penelitian yang dianggap tidak diketahui, tidak diketahui, dan tidak memiliki contoh. Hal inilah yang menjadi fokus peneliti untuk mereduksi data. Penambahan data adalah proses yang merangsang pemikiran yang membutuhkan keterampilan, fleksibilitas, dan pengetahuan tingkat tinggi. Bagi peneliti baru,

ketika menganalisis data, Anda dapat berbicara dengan orang lain yang mengetahui masalah yang Anda pelajari. Melalui diskusi ini, ide-ide peneliti tumbuh dan berkembang, memungkinkan mereka mempersempit data yang berguna dan memajukan teori.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah peneliti selesai melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan dalam bentuk pernyataan singkat, grafik, hubungan antar kategori dan lain-lain. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, ketika menyajikan data dalam teks deskriptif, dapat digunakan grafik, matriks, jaringan, dan grafik.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah peneliti menarik kesimpulan dan memvalidasinya. Kesimpulan awal tampaknya bersifat sementara dan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang diambil pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari data yang dikumpulkan di lapangan, maka kesimpulan tersebut memenuhi syarat untuk dianggap dapat diandalkan. Temuan penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah dilihat orang lain sebelumnya. Penglihatan tersebut menghasilkan gambar atau gambar yang memperlihatkan

sesuatu yang sebelumnya buram, bahkan gelap, dan setelah penglihatan, objek tersebut menjadi jelas dan terang. Teori hubungan atau interaksi.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo

Yayasan Opu Daeng Risaju Palopo (YODR) terletak di Jalan Sungai Pareman, Bangsal 11, Paloposhi Warra Selatan. Fondasinya diletakkan untuk selamanya dan dimulai pada tanggal 2 April 1986. Anda harus menjadi seorang Muslim. Jumlah anak saat itu hanya 7 orang, kini menjadi 27 orang. Sumber pendanaan berasal dari dana swasta dan pemberi pinjaman.

Maksud dan tujuan Yayasan Panti Asuhan adalah mengasuh anak-anak yatim piatu, yatim piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar, menjadikan mereka beriman, mendapat pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, agama dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mencapai maksud dan tujuan tersebut, Yayasan akan melaksanakan kegiatan yang tidak bertentangan dengan legalitas, moralitas, dan kehidupan masyarakat, serta disetujui oleh pihak yang berwenang :

- a. Mereka diajar di sekolah-sekolah yang sesuai dengan bidangnya, mempersiapkan mereka untuk mengikuti kelas, kursus keterampilan dan seni dari tingkat SD hingga SMA dan Universitas, serta kelas-kelas bidang keagamaan yang relevan dengan sekolahnya.
- b. Kami menjaga kesehatan mereka, memasukkan mereka ke panti asuhan, memberi mereka pakaian, makanan dan minuman.

- c. Tanamkan dalam diri mereka rasa cinta dan rela berkorban untuk negaranya, agamanya dan NKRI.
- d. Panduan untuk hidup bersama, saling membantu, saling membantu, membantu masyarakat kita dan menghargai lingkungan.

Yayasan ini dipimpin oleh tiga anggota dewan direksi, termasuk presiden, sekretaris, bendahara dan wali lainnya.

2. Visi-Misi panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo

a. Visi

Membantu memberikan kesempatan anak-anak yatim piatu juga anak-anak terlantar khususnya yang berada di wilayah Kota Palopo, agar hidup yang layak dimasyarakat kelak.

b. Misi

Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal, memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal dan non formal untuk bekal hidup mereka di hari akan datang.

3. Daftar anak asuh panti asuhan Opu daeng risaju palopo

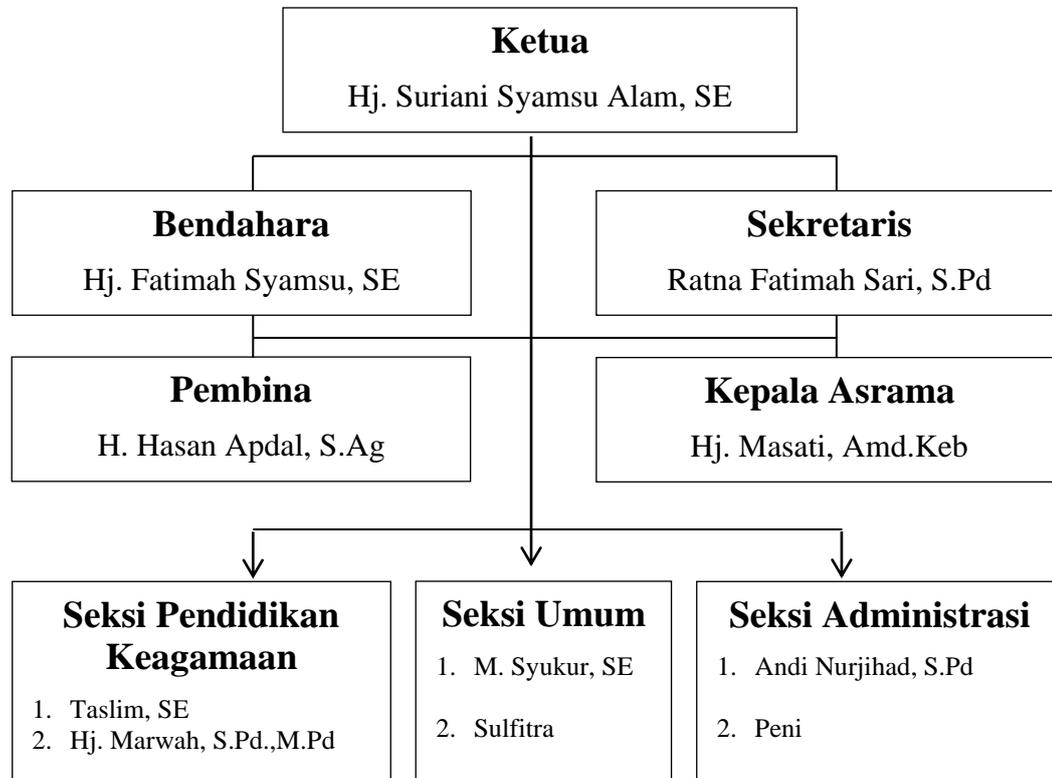
Tabel 4.1

Data Anak Asuh Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo Tahun 2023

No	Nama	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Status
1	Sahrul	Bastem	14	Laki-laki	Asuh
2	Rahmat	Bastem	12	Laki-laki	Asuh
3	Ical	Bastem	13	Laki-laki	Asuh

4	Makmur	Bastem	13	Laki-laki	Aruh
5	Sarif	Bastem	12	Laki-laki	Aruh
6	Fahrul	Bastem	12	Laki-laki	Aruh
7	Adam	Bastem	15	Laki-laki	Aruh
8	Abdul	Padang sappu	15	Laki-laki	Aruh
9	Rafli	Palopo	15	Laki-laki	Yatim
10	Ilham	Bastem	16	Laki-laki	Aruh
11	Nadia Stefani	Bastem	18	Perempuan	Aruh
12	Natasia	Bastem	13	Perempuan	Yatim
13	Nurlaina	Bastem	14	Perempuan	Aruh
14	Resiana	Bastem	13	Perempuan	Aruh
15	Nalisa	Bastem	17	Perempuan	Aruh
16	Sariani	Malangke	17	Perempuan	Aruh
17	Haminah	Bastem	13	Perempuan	Aruh
18	Marwah	Malangke	13	Perempuan	Aruh
19	Dafa oktaviani	Endrekang	12	Perempuan	Aruh
20	Tio daura	Padang sappu	14	Perempuan	Aruh

4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo



Gambar 4.1

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo

Bimbingan agama Islam merupakan salah satu bentuk dakwah internal umat Islam. Bimbingan bukan hanya untuk remaja dan dewasa saja, anak-anak juga memerlukan bimbingan agama. Sehingga melalui kajian agama, mereka dapat menjadi orang-orang yang beriman, bertakwa dan mempunyai sifat-sifat yang baik. Karena anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak mendapat

bimbingan agama dari orang tuanya, maka hal yang sama juga harus diberikan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Bimbingan keagamaan di rumah keluarga *Offfoodin Lisaju* Palopo terletak di musala panti asuhan dan bimbingan keagamaan di rumah keluarga *Offfoodin Lisaju* Palopo disesuaikan dengan kebutuhan anak yatim. Implementasi yang diberikan oleh Panti Asuhan *Opudin Lissage Paloppo* menggunakan dua metode yaitu teori dan praktek. Kedua ritual ini dilaksanakan di Panti Asuhan *Opu Deng Risaju* Palopo.

Bentuk bimbingan pembelajaran yang diberikan kepada anak asuh layaknya pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah pada umumnya. Dimana proses bimbingan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dan di hari jumat malam dilaksanakan yasinan, sholawat dan membaca asmaul husna bersama pengurus panti dan anak asuh. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Suriani Syamsu Alam, SE, selaku ketua panti asuhan *Opu Daeng Risaju* Palopo:

Mengenai metode bimbingan yang kami terapkan di panti ini, kami sebagai pengurus menggunakan dua metode bimbingan keagamaan kepada anak asuh, pertama memberikan pembelajaran secara tertulis dan lisan kepada anak asuh, seperti pembelajaran tentang keagamaan mulai dari pengenalan huruf hijahiyah sampai tentang ibadah salat. Kedua biasanya di malam jumat kami bersama anak-anak berkumpul dimushollah badha magrib untuk melakanakan ngaji bersama, sholawat dan membaca asmaul husna, setelah itu kegiatan itu saya

sebagai ketua yayasan selalu memberikan arahan dan motivasi kepada anak-anak.²⁸

Proses pelaksanaan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo adalah sebagai berikut::

1) Tahapan Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, anak asuh dianjurkan untuk mencuci terlebih dahulu sebelum membaca dan menulis Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci maka anak asuh dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu. Setelah mandi, anak-anak asuh berkumpul kembali di kapel panti asuhan dan melakukan hal yang sama seperti di panti asuhan. Salat berjamaah, mengaji bersama, mendoakan Nabi bersama, membaca Asmaul Husna. Begitu pula dengan Dinas Pendidikan Wanita Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo. Oleh Marwah menyatakan bahwa:

“Sebelum salat di panti, sebagian besar anak-anak terlebih dahulu berkumpul di musala panti asuhan untuk salat Maghrib dan Isya, membaca dan menulis ulang Al-Quran serta menghafal selama 30 minggu. Kami menyertakan kegiatan membaca dan menulis Al. - Pemberian Al-Qur'an kepada anak asuh Sebaiknya anak asuh mandi terlebih dahulu agar memahami pendidikan. Pengerjaan dilakukan melalui metode pembelajaran di panti asuhan setiap hari senin sampai kamis dan malam jumat anak-anak berkumpul untuk salat berjamaah dan asmaul Baca Husna”.²⁹

2) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo telah mempunyai jadwal tersendiri untuk kegiatan harian. Dimana anak-

²⁸ Hj. Suriani Syamsu Alam, SE, Selaku Ketua Panti Asuhan, *Wawancara* Pada Tanggal 8 September 2023

²⁹Ibu Marwah, Selaku Seksi Pendidikan Keagamaan, *Wawancara* Pada Tanggal 8 September 2023

anak menerima pembelajaran seperti anak sekolah pada umumnya yang dilaksanakan di hari senin sampai kamis, kemudian jumat malam badha anak-anak dikumpulkan ke musholla untuk melaksanakan salat berjamaah, tadarrus, sholawat dan membaca asmaul husna. Kemudian badha isya anak-anak akan diberikan sedikit pencerahan serta arahan dari ketua Panti Asuhan. Kemudian di hari sabtu minggu anak-anak diberikan waktu untuk istirahat dari pembelajaran, sehingga waktu istirahat tersebut digunakan untuk membersihkan dan bermain. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Marwah selaku seksi pendidikan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo:

“Sebenarnya pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju ini sudah berjalan dengan tertib, jadwal untuk melaksanakan ajaran agama Islam itu sudah terjadwal, setiap hari anak-anak sudah dijadwalkan kegiatannya dari mulai hari senin sampai minggu, dimana di hari senin sampai kamis anak-anak diberikan pembelajaran, sabtu minggu anak-anak diberikan waktu untuk membersihkan dan bermain. setiap habis salat maghrib berjamaah anak-anak melaksanakan baca tulis Al-Qur’an, hapalan ayat-ayat pendek, setelah itu dilanjutkan dengan salat isya’ berjamaah, setiap malam seninnya kami selaku pengasuh disini juga memberikan kultum selama kurang lebih 7 (tujuh) menit untuk anak asuh, tentang hubungan pertemanan antar sesama muslim, dan juga memberikan penjelasan kepada anak mengenai hal yang tidak dipahami oleh anak mengenai kegiatan yang ada di panti dan terkadang materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak panti”³⁰

Hasil wawancara dengan Hj. Suriani Syamsu Alam, SE, Opu Daeng Risaju

Direktur Panti Asuhan Palopo :

“Hasil pembinaan agama yang kami lakukan di panti asuhan sangat baik, karena anak-anak memahami apa yang dipelajari dan mulai menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari.”

³⁰Ibu Marwah, Selaku Seksi Pendidikan Keagamaan, *Wawancara* Pada Tanggal 8 September 2023

Marwah, S.Pd., M.Pd Seksi Pendidikan Keagamaan Panti Asuhan Opu

Daeng Risaju Palopo :

“Dia mengetahui akibat dari pekerjaan bimbingan agama di panti asuhan, karena sebelum masuk ke panti asuhan, dia belum memahami salat, membaca Iqra' dan Al-Qur'an, namun setelah terlibat dalam pekerjaan bimbingan agama ini, dia mengerti jadi tahu”.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palapo

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diamati bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo terdapat problem atau persoalan-persoalan yang kompleks yang dapat menghambat proses pelaksanaan dan tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam. Permasalahan yang dapat menghambat belajar anak Islam yang muncul di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo berbeda dengan permasalahan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Opu Daeng Risaju Palopo Dalam pembelajaran agama Islam di panti asuhan, banyak tantangan yang ditemui dan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan membahas berbagai perspektif pembelajaran, maka banyak yang bisa mengetahui permasalahan pembelajaran internal dan eksternal di berbagai sektor, termasuk kurangnya sumber daya manusia anak asuh dan pengasuhnya.

Pada bagian ini peneliti mencoba memahami maksudnya. Anak angkat di Balai Keluarga Opudin Lisaju Palopo mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan ciri-ciri anak angkat lebih bersifat emosional seperti marah, cemas, kesepian, depresi, sedih, bahagia, sedih, kesulitan, bahagia dan ketidakpastian. Kasih sayang orang tua angkat dan emosi-emosi lain yang keluar dari diri anak

angkat. Emosi ini dapat dengan mudah mencakup kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan. Dalam hal ini emosi anak asuh dapat dengan mudah dimanipulasi. Misalnya, seorang anak tiba-tiba merasa kesal karena teman sekamarnya sedang ada masalah dan melampiaskan kekesalannya pada orang lain. Perasaan sedih yang dialami anak asuh ketika mengingat orang tuanya yang telah meninggal, dan ketika anak menghadapi kesulitan hidup, ia membutuhkan orang tua yang benar-benar peduli.

Panti asuhan memang ada wali yang berperan sebagai orang tua pengganti, namun berbeda dengan tinggal bersama orang tua kandung. Seringkali ketika anak asuh mendengar hal tersebut, mereka akhirnya merasa down dan sedih dengan keadaannya. Begitu pula dengan Dinas Pendidikan Wanita Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo. Oleh Marwah menyatakan bahwa:

“Iya saya sangat menyayangkan kalau mereka yatim piatu. Pasti ada yang kurang baik secara kemanusiaan maupun psikologis. Mereka mudah marah dan emosional sekali, itu yang jadi masalah besar ketika belajar Islam. Jadi saya tempatkan diri saya di sini.” tidak sekedar memposisikan diri sebagai guru, namun saya juga berdiri sebagai tempat bercerita kepada anak-anak yang mungkin mempunyai masalah yang sebaiknya dikirimkan kepada saya. Itu berdampak pada situasi anak-anak”.

Tenaga kependidikan juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran di panti asuhan. Permasalahan yang ada di Panti Asuhan Opu Daeng Lisaju Palopo salah satunya adalah kurangnya tenaga dan tenaga pengajar, sebagian besar pengasuh Panti Asuhan Opu Daeng Lisaju Palopo biasanya bekerja di tempat lain, sehingga menurunkan dan kemampuan para penjaga dalam bekerja, tidak dapat dipungkiri lagi. Saatnya untuk berhati-hati.

Begitu pula dengan Dinas Pendidikan Wanita Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo. Oleh Marwah menyatakan bahwa:

“Tentu saja banyak pertentangan dan pertentangan, yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak hanyalah guru atau tutor. Nah di panti asuhan ini kalau dari segi tutor, prestasi akademik anak kurang bagus karena jumlah tutornya sedikit dan biasanya tutor yang tidak mengajar bisa menghabiskan seluruh waktunya untuk mengajar karena gurunya juga sibuk. di luar”³¹

3. Upaya yang dilakukan pembina dalam meningkatkan salat berjamaah di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palapo

Meningkatkan minat anak asuh untuk melaksanakan salat secara berjamaah, panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo memberikan intruksi kepada anak asuh untuk selalu melaksanakan salat berjamaah dimusholla bagi laki-laki dan perempuan di ruangan kelas. Dimana anak asuh diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar di musholla teruntuk laki-laki sedangkan di waktu magrib dan isya pengurus panti dan anak asuh akan melaksanakan salat berjamaah dimusholla panti asuhan.

Hal tersebut merupakan metode atau upaya yang dilakukan pengurus panti untuk membiasakan anak asuh melaksanakan salat berjamaah. Hasil wawancara dengan Hj. Suriani Syamsu Alam, SE, selaku ketua panti panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo:

“Begini dek mengenai upaya yang kami lakukan supaya anak-anak rajin melaksanakan salat berjamaah, kami selalu arahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di atau mushollah bagi laki-laki di waktu dzuhur, ashar sedangkan magrib dan isya anak-anak akan melaksanakan salat berjamaah di mushollah bersama perempuan dan pengurus panti”³²

³¹Ibu Marwah, Selaku Seksi Pendidikan Keagamaan, *Wawancara* Pada Tanggal 8 September 2023

³²Suriani Syamsu Alam, Selaku Ketua Panti Asuhan *Wawancara* Pada Tanggal 8 September 2023

C. Pembahasan

1. Bentuk Bimbingan Pelaksanaan Pantu Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo

Tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Pantu Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo, dilaksanakan dimusholla pantu itu sendiri, pelaksanaan yang dilaksanakan di Pantu Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo ini, sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang ada di pantu. Pelaksanaan yang diberikan di Pantu Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo menggunakan dua metode yaitu metode secara teoritis, dan praktik. Kedua metode ini dilakukan di Pantu Asuhan Opu Deng Risaju Palopo.

Bentuk bimbingan pembelajaran yang diberikan kepada anak asuh layaknya pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah pada umumnya. Dimana proses bimbingan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dan di hari Jumat malam dilaksanakan yasinan, sholawat dan membaca asmaul husna bersama pengurus pantu dan anak asuh.

Adapun proses pelaksanaan keagamaan yang ada di Pantu Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo yaitu:

a. Tahapan persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca tulis Al-Qur'an, anak asuh diajak mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum membaca tulis al-quran, mengingat AlQur'an merupakan kitab suci, jadi anak asuh dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu yaitu dengan cara berwudhu, kemudian anak asuh juga dikumpulkan di mushollah pantu untuk melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di panti. Berdoa bersama, ngaji bersama, bershalawat Nabi secara bersamasama dan membaca Asmaul Husna.

b. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo telah mempunyai jadwal tersendiri untuk kegiatan harian. Dimana anak-anak menerima pembelajaran seperti anak sekolah pada umumnya yang di laksanakan di hari senin sampai kamis, kemudian jumat malam badha anak-anak di kumpulkan ke musholla untuk melaksanakan salat berjamaah, tadarrus, sholawat dan membaca asmaul husna. Kemudiahn badha isya anak-anak akan di berikan sedikit pencerahan serta arahan dar ketua Panti Asuhan. Kemudian di hari sabtu minggu anak-anak di berikan waktu untuk istirahat dari pembelajaran, sehingga waktu istirahat tersebut digunakan untuk membersihkan danbermain.

c. Hasil bimbingan keagamaan

Hasil bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo cukup baik. Itu semuan dapat dilihat dari keseharian anak-anak di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo dari baru masuk hingga mendapatkan bimbingan keagamaan. Seperti dalam pelaksanaan salat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan salat tanpa menunggu perintah dari pembimbing.

Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, mereka selalu membaca Al-Qur'an khususnya setelah Salat Magrib dan Subuh. Dan juga dalam bidang akhlak mereka sudah paham arti sopan santun tidak lagi membangkang dan mereka sudah menunjukkan akhlak yang baik.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo

Pembelajaran agama Islam di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Mengacu pada beberapa pandangan tentang pembelajaran seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari beberapa dimensi, antara lain anak asuh dan kurangnya SDM Pengasuh. Memahami pentingnya hal ini, maka pada bagian ini peneliti mencoba.

Anak asuh di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo memiliki berbagai macam karakter dari setiap individu dan keadaan anak asuh yang berbeda-beda meliputi perasaan lebih sensitif, seperti marah, gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, senang, sedih, susah, bahagia, kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya dan perasaan-perasaan lainnya yang berasal dari dalam diri anak asuh. Dari perasaan sensitif inilah, mereka mudah sekali tersinggung, sedih dan juga bahagia.

Anak asuh mudah sekali berubah-ubah perasaannya. Misalnya tiba-tiba anak sedih karena ada masalah dengan teman satu kamarnya dan meluapkan kekesalannya dengan orang lain. Perasaan sedih sering dialami oleh anak asuh biasanya terjadi karena ingat dengan orang tua yang telah meninggal dunia, dan disaat anak merasa kesulitan dalam hidupnya sehingga anak akan membutuhkan orang tua yang sangat memperhatikannya. Meskipun di panti asuhan sudah ada pengasuh sebagai orang tua pengganti akan tetapi sangat berbeda dengan

keberadaan orang tua asli. Hal itu sering dirasakan oleh anak asuh sehingga menimbulkan perasaan murung, minder dengan keadaannya

Tenaga pendidikan juga berpengaruh penting dalam memkasimalkan pembelajaran di sebuah panti asuhan. Salah satu problem yang di hadapi oleh panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo yaitu dengan kurangnya SDM atau tenaga pendidik di panti asuhan terlebih lagi kebanyakan pengasuh di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopojuga memiliki waktu kerja di tempat lain sehingga pengasuh tidak dapat memkasimalkan waktunya terhadap anak asuh.

3. Upaya yang Dilakukan Pembina dalam Meningkatkan Salat Berjamaah di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo

Meningkatkan minat anak asuh untuk melaksanakan salat secara berjamaah, panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo memberikan intruksi kepada anak asuh untuk selalu melaksanakan salat berjamaah di mushollah bagi laki-laki dan perempuan di ruangan kelas. Dimana anak asuh diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar di mushollah teruntuk laki-laki sedangkan di waktu magribdan isya pengurus panti dan anak asuh akan melaksanakan salat berjamaah di mushollah panti asuhan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk bimbingan pembelajaran yang di berikan kepada anak asuh layak nya pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah pada umumnya. Dimana proses bimbingan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dan di hari jumat malam dilaksanakan yasinan, sholawat dan membaca asmaul husna bersama pengurus panti dan anak asuh.
2. Anak asuh di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo memiliki berbagai macam karakter dari setiap individu dan keadaan anak asuh yang berbeda-beda meliputi perasaan lebih sensitif, seperti marah, gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, senang, sedih, susah, bahagia, kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya dan perasaan-perasaan lainnya yang berasal dari dalam diri anak asuh. Dari perasaan sensitif inilah, mereka mudah sekali tersinggung, sedih dan juga bahagia. Tenaga pendidikan juga berpengaruh penting dalam memkasimalkan pembelajaran di sebuah panti asuhan. Salah satu problem yang di hadapi oleh panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo yaitu dengan kurangnya SDM atau tenaga pendidik di panti asuhan terlebih lagi kebanyakan pengasuh di panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopojuga memiliki waktu kerja di tempat lain sehingga pengasuh tidak dapat memkasimalkan waktunya terhadap anak asuh.
3. Meningkatkan minat anak asuh untuk melaksanakan salat secara berjamaah, panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo memberikan intruksi

4. Melaksanakan salat berjamaah di mushollah bagi laki-laki dan perempuan di ruangan kelas. Dimana anak asuh diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar di mushollah teruntuk laki-laki sedangkan di waktu magrib dan isya pengurus panti dan anak asuh akan melaksanakan salat berjamaah di mushollah panti asuhan

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukkan untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, terkhusus bagi Panti Asuhan Budi Mulya, sebagai berikut:

1. Kepada pihak Panti Ashuan Opu Daeng Risaju Palopo, agar bimbingan agama Islam ini berjalan lebih dari yang diharapkan, agar anak-anak ini diawasi dari sekarang. Karena masih banyak anak-anak yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah, masih banyak anak asuh yang mengalami kesulitan dalam mengikuti baca tulis Al-Qur'an dan hafalan.
2. Kepada pada anak-anak atau adik-adik yang ada di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo, diharapkan untuk lebih mematuhi peraturan yang telah di buat di dalam panti, sebab peraturan itu dibuat semata-mata untuk kebaikan. Salat jangan di tinggalkan, semangat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Tetap semangat, berjuang, tunjukkan kepada semua bahwa kalian bisa menggapai cita-cita kalian dan jangan lupa buatlah bangga kepada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jafar H, S.Pd "Wawancara" Jum'at 13 Agustus 2021 di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo
- Ahmadi, Farid, et al. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher, 2021
- Anjani, Ayu Ajeng. *Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif Hadanah (Studi di Panti Asuhan Ittihadul Inayah Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Djaali, Haji. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, 2023
- Eka Asmawati, *Peran Pembina Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka, 2020
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (AL-Halim, Bandung:2021)
- Khasanah, Eka Uswatun. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Salat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Mahendradewi, Brigita Marcelina. *Perancangan Panti Asuhan Dan Balai Kreativitas Anak Tunagrahita Dengan Pendekatan Perilaku*. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023
- Mualimin, Mualimin. "Pengembangan Nilai Islami Peserta Didik Melalui Integrasi Al-Quran dan Hadis dalam Pembelajaran Biologi." *Humanika* 20.2 (2020)
- Musfah, Jejen. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media, 2022
- Pratama, M. *Strategi Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Islahul Muna Kelurahan Tingkir Tengah Kota Salatiga*. Diss. IAIN SALATIGA, 2021
- Prihantini, M. Pd, Et Al. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*. Edu Publisher, 2022
- Raharjo, Raharjo, Et Al. *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023

- Rahmawati, Nur Fitri, And Kholilurrohman Kholilurrohman. *Metode Hipnoterapi Dalam Menangani Post-Traumatic Stress Disorder (Ptd) Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Dp3ap2kb Provinsi Jawa Tengah*. Diss. Uin Surakarta, 2023
- Salihin, Furqan. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2024
- Santoso, Aris Prio Agus, and Muhamad Habib. "Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7.1 (2023)
- Shaki, Atalie Tsaniya. *Pengaruh sikap Sabar terhadap Coping Strategi: Studi pada Yatim Yayasan Al-Badru Kota Cimahi*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024
- Siburian, Henry Kristian, And Lince Tomoria Sianturi. "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dan Pengenalan Kampus Universitas Budidarma Pada Eraglobalisasi Pada Panti Asuhan Taruna Harapan Deli Serdang." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2.1 (2023)
- Siregar, Nondang Mey Rina Sari. *Metode Bimbingan Agama Terhadap Pasangan Beda Agama Dalam Membina Rumah Tangga Islami di Kantor Urusan Agama Kecamatan Portibi*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023
- Sunan, Saodah Bte. *Metode Pendidikan Islam Dalam Buku UŞul Al-TarbiyyaĤ Al-IslamiyyaĤ Karya Abdurrahman Al-Nahlawi*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023
- Supradi, Bambang, and M. Pd. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. guepedia, 2020
- Syahidah, Sukma Syauqi. *Hadhanah Anak Penyandang Disabilitas di Panti Asuhan Bina Remaja Perspektif Maqasid Syariah*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023
- Visca Davita, D. A. V. *Interaksi Edukatif Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 26 Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

Skripsi ramsina acc.docx

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	Hasan, Masrur. "Pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMP PGRI 1 Cilacap",	<1%

Lampiran 1: *Pedoman Wawancara*

A. **Identitas informan**

1. Nama :Hj. Suriani Syamsu Alam, SE
Jenis kelamin :Perempuan
Jabatan :Ketua Yayasan Panti Asuhan Opu Daeng RisajuPalopo
Alamat :Palopo

2. Nama :Hj. Marwah, S.Pd., M.Pd
Jenis kelamin :Perempuan
Jabatan :Seksi Pendidikan Keagamaan
Alamat :Palopo

B. **Daftar Pertanyaan**

1. Kapan panti asuhan didirikan Opu Daeng Risaju Palapo?
2. Apa visi misi dari panti asuhan opu daeng risaju palopo?
3. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan Opu Daeng Risaju Palapo?
4. Dari daerah mana saja anak asuh berasal?
5. Berapa jumlah anak asuh panti opu daeng risaju palopo?
6. Bagaimana struktur organisasi panti asuhan opu daeng risaju palopo?
7. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Ashun Budi Mulya:
 - a. Tahap persiapan:
 - 1) Kapan dilaksanakannya bimbingan keagamaan di panti?
 - 2) Dimana tempat pelaksanaan bimbingan diberikan?
 - 3) Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan saat melaksanakan bimbingan keagamaan?
 - b. Tahap pelaksanaan:
 - 1) apa saja materi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh?
 - 2) Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi?
8. Apa saja hambatan dari melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh panti asuhan?
9. Apa saja hasil yang diperoleh dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan terhadap anak asuh?

SURAT PERNYATAN

MELAKUKAN WAWANCARA

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : HJ. Suriani Syamsu Alam, SE
Jabatan : Ketua Yayasan Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo
Alamat : Palopo

Nama : HJ. Marwah, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Seksi Pendidikan Keagamaan
Alamat : Palopo

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang di lakukan oleh:

Nama : Ramsina Amelia Putri S.
Nim : 17 010 300 48
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul skripsi : Bentuk Bimbingan Keagamaan Pengasuh Dalam Meningkatkan salat berjamaah Di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.

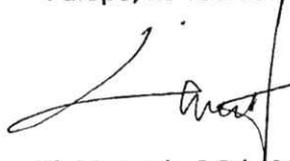
Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk di publikasikan dalam tujuan akademis. Pemberian informasi berdasarkan atas surat keterangan izin untuk melakukan penelitian yang di berikan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah **Institut Agama Islam Negeri Palopo**.

Palopo, 28-februari-2023



Hj. Suriani Syamsu Alam, SE

Palopo, 28-februari-2023



Hj. Marwah, S.Pd., M.Pd

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Husein, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91021
Telp/Fax (0471) 320048, Email: dpmptsp@palopokota.go.id, Web/sds: http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NUMOR : 500.16.7.2/2024.1003/PI/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: RAMSINA AMELIA PUTRI S
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Akasia Balandai Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1701030048

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

BENTUK BIMBINGAN KEAGAMAAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN SHOLAT BERJAMAAH DI PANTI ASUHAN OPU DAENG RISAJU PALOPO

Lokasi Penelitian	: Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 2 Oktober 2024 s.d. 2 Januari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 2 Oktober 2024

 Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 602

Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapolres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini didaftarkan secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sistemasi Elektronik (BSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3: *Dokumentasi*



Wawancara dengan Ibu Hj. Suriani Syamsu Alam, SE, selaku ketua panti asuhan Opu Daeng Risaju Palopo



Wawancara dengan Ibu Marwah, S.Pd., M.Pd selaku seksi pendidikan keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo



Kegiatan salat berjamaah



Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Opu Daeng Risaju Palopo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ramsina Amelia Putri S, lahir di Palopo Kec. Bara Kota Palopo pada 5 maret 1998. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Samsuddin dan ibu bernama Samsia. saat ini penulis bertempat tinggal di Palopo Jl. Akasia Lemo-Lemo Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 9 Mattekko kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 8 Palopo, hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MAN Palopo dan setelah lulus di MAN tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.